

## **Peningkatan Kompetensi Guru SMK TI Airlangga Samarinda dalam Menerapkan Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

**Hani Subakti**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Email: hanisubakti@uwgm.ac.id

### **Abstract**

*This community service aims to improve the competency of teachers at SMK TI Airlangga Samarinda in implementing deep learning, with a focus on developing their skills in applying problem-based and interactive learning methods. The issues addressed in this service include: (1) What challenges do teachers face in implementing deep learning in the classroom, and (2) To what extent can training enhance teachers' competence in designing and implementing deep learning to improve the quality of education? This study employs a qualitative approach with a case study method, collecting data through in-depth interviews with teachers, observations of the training process, and document analysis. The results indicate that the training significantly enhanced teachers' understanding and skills in applying deep learning, including designing more effective problem-based learning materials. However, time limitations in preparing deep learning-based teaching modules remain a major challenge for the teachers. The conclusion of this community service is that, although the training had a positive impact, continuous training and full support from the school, in terms of time and resources, are essential to optimize the implementation of deep learning at SMK TI Airlangga Samarinda.*

**Keywords:** *Teacher competency improvement, deep learning, SMK TI Airlangga.*

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMK TI Airlangga Samarinda dalam menerapkan pembelajaran mendalam, dengan fokus pada pengembangan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis masalah dan interaktif. Rumusan masalah dalam pengabdian ini mencakup: (1) Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam di kelas, dan (2) Sejauh mana pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi pelaksanaan pelatihan, dan analisis dokumen terkait. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam, termasuk dalam merancang materi ajar berbasis masalah yang lebih efektif. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dalam mempersiapkan modul ajar berbasis pembelajaran mendalam masih menjadi kendala utama bagi guru. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa meskipun pelatihan telah berhasil memberikan dampak

positif, keberlanjutan pelatihan serta dukungan penuh dari pihak sekolah dalam bentuk waktu dan sumber daya sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran mendalam di SMK TI Airlangga Samarinda.

**Kata Kunci:** *Peningkatan kompetensi guru, pembelajaran mendalam, SMK TI Airlangga.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman (Subakti, Masrur, et al., 2024). Salah satu metode yang kini menjadi perhatian utama di dunia pendidikan adalah pembelajaran mendalam. Pembelajaran mendalam bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada hafalan, tetapi juga pada penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata (Cendana et al., 2025). Di Indonesia, khususnya di tingkat pendidikan menengah seperti SMK, pembelajaran mendalam memiliki relevansi yang sangat tinggi karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri (Iskandar et al., 2023). Namun, penerapan metode ini di SMK masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keterampilan guru dan kesiapan kurikulum (Prihatmojo et al., 2023).

SMK TI Airlangga Samarinda, yang berfokus pada pendidikan berbasis teknologi informasi, menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan pembelajaran mendalam. Meskipun demikian, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan metode ini ke dalam kegiatan belajar mengajar mereka (Salehudin et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep pembelajaran mendalam, keterbatasan dalam sumber daya pengajaran, serta kendala waktu dalam menyiapkan materi ajar yang berbasis pada pendekatan ini (Subakti, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan yang dapat memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kepada guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah yang lebih interaktif (Abi Hamid et al., 2024).

Urgensi kegiatan pengabdian ini sangat jelas, mengingat tantangan yang dihadapi oleh para guru SMK TI Airlangga dalam menerapkan pembelajaran mendalam. Guru perlu dilibatkan dalam pelatihan intensif yang tidak hanya memberikan teori tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas (Subakti, 2022). Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang berbasis pada pendekatan mendalam (P. B. Purba et al., 2024). Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan terkait keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada, sehingga implementasi pembelajaran mendalam dapat berjalan dengan lebih efektif (A. Purba et al., 2022).

Rasionalisasi dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pembelajaran mendalam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK TI Airlangga. Dengan meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode ini, para siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar dan memahami materi dengan lebih baik (Efendi et al., 2022). Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis masalah dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sangat

dibutuhkan oleh siswa di dunia industri (R. A. Purba et al., 2024). Selain itu, penerapan pembelajaran mendalam akan mendekatkan siswa dengan praktik nyata yang relevan dengan bidang studi mereka, terutama di bidang teknologi informasi (Subakti et al., 2025).

Pelatihan yang diberikan kepada guru ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi langsung terhadap pelaksanaan pelatihan, dan analisis dokumen terkait (Zainuri, Subakti, Sutrisno, et al., 2024). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi guru dan bagaimana pelatihan dapat meningkatkan penerapan pembelajaran mendalam di kelas (Syam et al., 2024). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang masih perlu diatasi dalam implementasi pembelajaran mendalam di SMK TI Airlangga.

Selama pelatihan, para guru akan diberikan pemahaman mengenai konsep dasar pembelajaran mendalam, serta bagaimana cara merancang materi ajar yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis masalah dan teknologi (Zainuri, Subakti, Tawakkal, et al., 2024). Guru juga akan dilibatkan dalam simulasi pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk menerapkan langsung metode yang telah dipelajari (Subakti, Labuem, et al., 2024). Kegiatan ini diharapkan dapat membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis serta memecahkan masalah secara mandiri (Jumarlis et al., 2025).

Meskipun pelatihan ini dirancang untuk memberikan solusi atas masalah yang dihadapi, hasil sementara menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang harus dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia bagi para guru untuk mempersiapkan materi ajar yang berbasis pembelajaran mendalam. Hal ini menjadi tantangan utama dalam memastikan bahwa pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara berkelanjutan dan efektif di kelas (Umurohmi et al., 2024). Oleh karena itu, dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah, baik dalam hal pengadaan fasilitas maupun waktu yang cukup untuk persiapan materi ajar, sangat diperlukan (Mukmin, Subakti, Sulaiman, et al., 2024).

Dalam jangka panjang, penerapan pembelajaran mendalam yang efektif di SMK TI Airlangga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia industri dengan keterampilan yang relevan. Pelatihan ini bukan hanya memberi manfaat bagi guru, tetapi juga bagi siswa, yang akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja (R. A. Purba et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini merupakan langkah penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMK TI Airlangga Samarinda dan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lainnya yang ingin menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan berbasis pada kebutuhan dunia nyata.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi guru di SMK TI Airlangga Samarinda dalam menerapkan pembelajaran mendalam, dengan memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan konteks pendidikan saat ini. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan kualitas pembelajaran di SMK TI Airlangga, pengembangan keterampilan kritis dan analitis siswa, serta peningkatan kesiapan siswa untuk memasuki dunia industri. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model

yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

### **Metode Pengabdian**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengkaji dan memberikan pelatihan kepada guru dalam implementasi pembelajaran mendalam di SMK TI Airlangga Samarinda (Sudarmanto et al., 2022). Rancangan kegiatan melibatkan serangkaian pelatihan intensif bagi guru yang mencakup pengenalan konsep pembelajaran mendalam, teknik-teknik penerapannya, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis masalah. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para guru mengenai prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam konteks pengajaran mereka (Harianja et al., 2022). Selain itu, pelatihan juga mencakup sesi simulasi pembelajaran yang memungkinkan guru untuk langsung mempraktikkan teknik yang telah dipelajari (Pakpahan et al., 2022).

Ruang lingkup kegiatan ini mencakup seluruh guru yang mengajar di SMK TI Airlangga Samarinda, khususnya yang terlibat dalam pengajaran teknologi informasi. Objek penelitian ini adalah interaksi antara pelatih dan peserta pelatihan, serta perubahan yang terjadi pada keterampilan dan pemahaman guru terhadap pembelajaran mendalam (Simarmata et al., 2024). Bahan dan alat utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah modul pelatihan yang berisi materi tentang pembelajaran mendalam, perangkat lunak pendukung untuk pembelajaran berbasis teknologi, dan alat evaluasi seperti kuesioner dan rubrik observasi untuk mengukur hasil pelatihan (Salehudin et al., 2023). Selain itu, perangkat pembelajaran berbasis masalah dan sumber daya teknologi pendidikan juga akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Jaedun et al., 2024).

Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di SMK TI Airlangga Samarinda, yang menyediakan fasilitas kelas dan ruang pelatihan yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Teknik penyampaian pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kombinasi metode tatap muka dan praktik langsung, yang memungkinkan peserta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan pembelajaran mendalam. Pelatihan ini juga didukung dengan penggunaan media digital untuk menunjang interaksi yang lebih dinamis dan memfasilitasi pengajaran yang lebih efektif (Kholifah et al., 2023). Selain itu, wawancara dan observasi terhadap guru selama pelatihan akan dilakukan untuk mendapatkan data tentang perubahan sikap dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode ini (Sartika et al., 2022).

Tahapan pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan persiapan materi dan modul pelatihan, diikuti dengan pelaksanaan pelatihan dalam beberapa sesi. Selama pelatihan, guru-guru akan dibimbing melalui pemahaman konsep dasar, teknik pembelajaran mendalam, dan penerapan praktik langsung di kelas (Mukmin, Subakti, Rosadi, et al., 2024). Evaluasi dilakukan setelah setiap sesi untuk menilai efektivitas materi dan implementasi metode pembelajaran (P. B. Purba et al., 2024). Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam, serta mengidentifikasi hambatan yang perlu diatasi dalam pengintegrasian metode ini ke dalam kurikulum SMK TI Airlangga. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan

kualitas pengajaran di sekolah dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang lebih relevan dengan dunia industri.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Kegiatan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru di SMK TI Airlangga Samarinda mengenai implementasi pembelajaran mendalam. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dengan pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik langsung. Pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep pembelajaran mendalam dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pengajaran sehari-hari. Dengan sesi-sesi teori, para peserta diharapkan dapat memahami dasar-dasar pembelajaran mendalam serta pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan problem solving pada siswa.

Peserta pelatihan terdiri dari guru-guru yang mengajar di jurusan Teknologi Informasi dan Multimedia di SMK TI Airlangga. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis masalah yang lebih interaktif dan aplikatif. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam, diharapkan guru-guru ini dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia industri dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, guru juga dilatih untuk mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah agar para guru dapat mengaplikasikan konsep pembelajaran mendalam secara langsung di kelas mereka. Diharapkan para guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam merancang materi ajar yang lebih berbasis masalah, yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dengan peningkatan kompetensi tersebut, para guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menantang, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan yang lebih besar di industri.



**Gambar 1.** Sesi foto bersama saat Pengabdian kepada Masyarakat di SMK TI Airlangga Samarinda

## **Materi Kegiatan Pengabdian**

Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini mencakup beberapa konsep utama yang dirancang untuk memperkenalkan guru pada prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Salah satunya adalah pengenalan terhadap pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Dalam pelatihan ini, guru diajarkan untuk merancang rencana pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, dengan menggunakan teknik-teknik seperti studi kasus dan proyek berbasis masalah. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik yang ada di dunia nyata, sehingga mereka dapat lebih memahami relevansi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia industri.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan perhatian khusus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru diperkenalkan pada penggunaan perangkat lunak pendidikan dan media digital yang dapat memperkaya interaksi dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara lebih optimal. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam situasi dunia kerja yang sesungguhnya.

## **Penerapan Pembelajaran Mendalam di Kelas**

Selama pelatihan, para guru diberi kesempatan untuk mengembangkan dan mencoba merancang materi ajar berbasis pembelajaran mendalam. Salah satu metode yang diterapkan adalah *project-based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan bidang teknologi informasi. Para guru juga diajarkan cara merancang dan melaksanakan evaluasi yang lebih holistik, yang tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sesi simulasi di kelas diadakan untuk memungkinkan guru mengimplementasikan materi yang telah dipelajari dalam skenario yang lebih realistis. Hal ini bertujuan agar guru tidak hanya memahami teori tetapi juga terampil dalam penerapannya di kelas.

## **Evaluasi Hasil Kegiatan Pengabdian**

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam. Berdasarkan observasi selama kegiatan, sebagian besar guru mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam merancang rencana pembelajaran berbasis masalah dan teknologi. Selain itu, wawancara dengan para peserta pelatihan menunjukkan bahwa mereka lebih memahami pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru-guru juga melaporkan bahwa teknik yang dipelajari selama pelatihan membantu mereka untuk lebih fokus pada pengembangan keterampilan kritis dan analitis siswa, bukan hanya pada penguasaan teori. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi guru.

## Lembar Evaluasi Kegiatan Pelatihan Guru di SMK TI Airlangga Samarinda

### 1. Evaluasi Pemahaman Guru tentang Pembelajaran Mendalam

Pernyataan	Skor Rata-Rata	Persentase Responden (%)
Saya memahami konsep dasar pembelajaran mendalam setelah pelatihan.	4.6	92%
Saya merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran berbasis masalah.	4.5	89%
Saya dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mendalam.	4.4	87%
Saya merasa lebih siap untuk mengimplementasikan pembelajaran mendalam di kelas.	4.7	94%

### 2. Evaluasi Penerapan Keterampilan dalam Pembelajaran

Pernyataan	Skor Rata-Rata	Persentase Responden (%)
Saya lebih mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa setelah pelatihan.	4.6	91%
Saya mampu mengimplementasikan metode berbasis masalah dalam pembelajaran.	4.5	88%
Saya lebih fokus pada pengembangan keterampilan analitis siswa daripada hanya mengajarkan teori.	4.4	86%
Saya merasa bahwa teknik yang dipelajari meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	4.7	93%

### 3. Evaluasi Dampak Pelatihan terhadap Kualitas Pembelajaran

Pernyataan	Skor Rata-Rata	Persentase Responden (%)
Pelatihan ini meningkatkan kemampuan saya untuk merancang rencana pembelajaran berbasis teknologi dan masalah.	4.8	95%
Saya percaya bahwa implementasi pembelajaran mendalam akan meningkatkan kualitas pendidikan di SMK TI Airlangga.	4.7	92%
Pelatihan ini membantu saya memahami cara-cara baru dalam mengelola pembelajaran yang lebih interaktif.	4.5	89%

#### 4. Evaluasi Respons Mitra (Manajemen Sekolah) terhadap Pelatihan

Pernyataan	Skor Rata-Rata	Persentase Responden (%)
Pelatihan ini bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.	4.8	96%
Kami akan memberikan dukungan lebih lanjut bagi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran mendalam.	4.6	93%
Pelatihan ini telah memberikan solusi yang nyata untuk tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan metode pembelajaran mendalam.	4.7	94%

#### Hambatan yang Dihadapi dalam Implementasi

Meskipun pelatihan berjalan dengan baik, beberapa hambatan muncul selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang diberikan untuk mempersiapkan materi ajar berbasis pembelajaran mendalam. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka kesulitan untuk menyesuaikan waktu antara tugas mengajar reguler dan persiapan materi ajar yang lebih mendalam. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa ruang kelas juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan teknik pembelajaran berbasis masalah yang memerlukan penggunaan perangkat digital. Meskipun begitu, para guru berkomitmen untuk mencoba teknik yang telah dipelajari selama pelatihan dan berusaha untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada di kelas.

#### Peran Teknologi dalam Pembelajaran Mendalam

Pemanfaatan teknologi dalam pelatihan ini terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam. Guru-guru diajarkan cara menggunakan berbagai platform pembelajaran digital untuk mendukung proses belajar mengajar, termasuk penggunaan aplikasi yang memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Teknologi juga digunakan untuk mempermudah pengumpulan dan analisis data tentang kemajuan belajar siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat mengakses berbagai sumber belajar yang lebih bervariasi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

#### Peningkatan Keterampilan Guru dalam Merancang Pembelajaran

Salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis masalah. Dalam pelatihan ini, para guru diajarkan untuk menyusun rencana pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga pada proses berpikir kritis dan penerapan pengetahuan yang lebih mendalam. Guru-guru dilatih untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah, serta menghubungkan teori yang dipelajari dengan praktik yang relevan dalam dunia nyata. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Selain itu, guru juga dilatih untuk menyusun evaluasi yang lebih holistik, yang tidak hanya mengukur sejauh mana siswa menguasai materi, tetapi juga sejauh mana mereka mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang nyata. Evaluasi ini berfokus pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting di dunia industri. Dengan keterampilan ini, guru merasa lebih siap untuk mengadopsi pembelajaran berbasis masalah dalam pengajaran sehari-hari mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih menekankan pada pengembangan keterampilan praktis siswa, bukan hanya penguasaan teori semata.

### **Reaksi Guru terhadap Pelatihan**

Reaksi guru terhadap pelatihan sangat positif. Banyak dari mereka mengaku bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru mengenai cara mengajar yang lebih menarik dan efektif. Mereka merasa bahwa pembelajaran mendalam dapat membuat proses belajar lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Beberapa guru juga menyatakan bahwa teknik yang diajarkan dalam pelatihan ini memberikan cara baru untuk menilai kemampuan siswa, yang tidak hanya mengandalkan tes tertulis. Secara keseluruhan, para peserta pelatihan merasa bahwa mereka mendapatkan manfaat besar dari kegiatan ini dan siap untuk menerapkan teknik yang dipelajari di kelas mereka.

### **Rekomendasi untuk Penerapan Pembelajaran Mendalam**

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa rekomendasi untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran mendalam di SMK TI Airlangga. Pertama, penting untuk menyediakan lebih banyak fasilitas teknologi yang dapat mendukung implementasi teknik pembelajaran berbasis masalah. Kedua, disarankan agar pelatihan ini diulang secara berkala untuk memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan. Selain itu, sekolah perlu memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk mempersiapkan materi ajar yang berbasis pembelajaran mendalam. Dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah sangat diperlukan agar pembelajaran mendalam dapat diterapkan dengan optimal di seluruh kelas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pelatihan kepada guru-guru SMK TI Airlangga tentang implementasi pembelajaran mendalam. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis masalah, tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasinya, hasil pelatihan menunjukkan bahwa dengan dukungan yang memadai, pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK TI Airlangga. Pelatihan berkelanjutan dan peningkatan fasilitas teknologi akan sangat mendukung keberhasilan penerapan metode ini di masa depan.

### **Simpulan**

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru di SMK TI Airlangga Samarinda dalam implementasi pembelajaran mendalam. Pelatihan ini memberikan pengetahuan serta keterampilan praktis kepada guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis masalah yang lebih interaktif. Para guru juga mendapatkan wawasan

tentang pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang mendalam, yang berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis masalah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun guru-guru telah memahami konsep pembelajaran mendalam, mereka membutuhkan waktu tambahan untuk mempersiapkan materi ajar yang sesuai dengan pendekatan ini. Oleh karena itu, dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah sangat penting, baik dalam hal waktu persiapan maupun peningkatan fasilitas teknologi. Pelatihan lanjutan juga disarankan untuk memastikan keberlanjutan penerapan pembelajaran mendalam secara efektif di kelas. Pengembangan modul ajar yang lebih terstruktur dan aplikatif juga dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan dunia industri.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif. Untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah dalam bentuk pelatihan lanjutan dan penyediaan fasilitas yang mendukung teknologi pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran mendalam di SMK TI Airlangga dapat diimplementasikan secara optimal, memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

## Daftar Pustaka

- Abi Hamid, M., Subakti, H., Sari, A. C., Jumarlis, M., Suleman, N., Mansyur, M. Z., Nurlely, L., Rabiula, A., Rela, I. Z., & Nasbey, H. (2024). *Media Pembelajaran Di Era Digital: Perkembangan, Konsep, dan Fungsi*. Yayasan Kita Menulis.
- Cendana, W., Shoreamanis, M., Gianistika, C., Iwan, I., Yuniwati, I., Sari, I. M., Marshanawiah, A., Yudhistira, D., Komalasari, D., & Syam, S. (2025). *Pembelajaran Holistik: Integrasi Meaningful, Joyful, Deep dan Mindful Learning*. Yayasan Kita Menulis.
- Efendi, M. Y., Salamun, S., Mahatmaharti, R. A. K., Arvianti, A., Suhartati, T., Subakti, H., Sari, A. C., Panjaitan, M. M. J., Sunawi, S., & Purwaningtyas, A. (2022). *Asas-Asas Pendidikan: Konsep dan Teori*. Yayasan Kita Menulis.
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Ramadhani, Y. R., Sartika, S. H., Nirbita, B. N., Chamidah, D., & Rahmawati, I. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Iskandar, A., Subakti, H., Moedjahedy, J. H., Suleman, N., Lumbanbatu, J. S., Karwanto, K., Syawaluddin, S., Paoki, R. M., Nucifera, P., & Yulianto, E. (2023). *Pengantar E-Learning*. Yayasan Kita Menulis.
- Jaedun, A., Nurtanto, M., Mutohhari, F., Saputro, I. N., & Kholifah, N. (2024). Perceptions of vocational school students and teachers on the development of interpersonal skills towards Industry 5.0. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2375184>
- Jumarlis, M., Thalib, D., Rindiantika, Y., Butsiarah, B., Lubis, M., Mirfan, M., Febriyani, W., Wirawan, R., Karwanto, K., & Subakti, H. (2025).

*Pembelajaran Efektif di Era Pendidikan 4.0.* Yayasan Kita Menulis.

- Kholifah, N., Majid, N. W. A., Subakti, H., Putri, G. E., Suyitno, & Zuhri, M. T. (2023). Contribution of Local Product Purchase Policy to Improvement of the 21st Century Learning. *WSEAS Transactions on Systems*, 22, 231–241. <https://doi.org/10.37394/23202.2023.22.24>
- Mukmin, M., Subakti, H., Rosadi, K., Nuraini, N., Maryam, M., Al Arifi, N., Taufik, M., Radiah, I., Wiwik, A., & Idris, A. R. (2024). *Metode Khusus Pembelajaran PAI di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Mukmin, M., Subakti, H., Sulaiman, S., Zainuri, H., Saputro, A. N. C., Sihaloho, M., Awal, R., Labuem, S., Yusuf, B., & Kholifah, N. (2024). *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Pakpahan, M., Amruddin, A., Sihombing, R. M., Siagian, V., Kuswandi, S., Arifin, R., Mukhoirotin, M., Karwanto, K., Tasrim, I. W., & Kato, I. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Prihatmojo, A., Suleman, A. R., Mawati, A. T., Rahayu, M., Lotulung, C. V., Natsir, I., Subakti, H., Simanungkalit, A., Soputra, D., & Syawaluddin, A. (2023). *Etika dan Profesi Keguruan*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, A., Widyastuti, A., Soesana, A., Salamun, S., Suesilowati, S., Lestari, R., Purba, S., Soputra, D., Subakti, H., & Fauzi, A. (2022). *strategi pembelajaran (suatu Pengantar)*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, P. B., Purba, F. J., Rahayu, M., Qur'ani, B., Yudhistira, D., Ashari, H., Subakti, H., Siswadi, S., & Simarmata, J. (2024). *Teknologi Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, R. A., Baharuddin, M. R., Andre, H., Ritnawati, R., Nopindra, A., Subakti, H., Bahtiar, A. Z., Pandia, M., Ilham, M., & Nur, M. N. A. (2024). *Teknologi Informasi dalam Pendidikan Teknologi Kejuruan: Konsep dan Aplikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Salehudin, M., Suparmi, S., Nurdaniati, N., Panggih, P., & Subakti, H. (2024). Pendampingan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak Kota Bontang. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 17–33. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i1.17-33>
- Salehudin, M., Zurqoni, Z., Robingatin, R., Syobah, S. N., Janah, F., Rorimpandey, W. H. F., & Subakti, H. (2023). Mobile Learning With Discord Application as Creative Teaching. *TEM Journal*, 12(3), 1697–1705. <https://doi.org/10.18421/TEM123-51>
- Sartika, S. H., Subakti, H., Salamun, S., Chamidah, D., Firdian, F., Nirbita, B. N., Kuswandi, S., Arianti, I., Simarmata, J., & Mansyur, M. Z. (2022). *Teknologi dan Media dalam Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, J., Sutrisno, S., Sukamto, K., Tangjo, J. S., Nggaruaka, T., Pikoli, M., Sumanik, N. B., Fatoni, M., Subakti, H., & Yuniwati, I. (2024). *E-Learning dan Blended Learning*. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H. (2022). *Dissemination of the Importance of Language Recognition in Early Childhood Sosialisasi Pentingnya Pengenalan Bahasa pada Anak Usia*

*Dini*. 1(5), 587–594.

- Subakti, H. (2025). Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Di Kota Samarinda. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(1), 381–388. <https://doi.org/10.36908/akm.v6i1.1535>
- Subakti, H., Labuem, S., Fitri, R., Mubarak, M., Juliani, E., Maemunah, M., Brata, D. P. N., Sari, D. D., Zainuri, H., & Kunusa, W. R. (2024). *Teori Pembelajaran dan Multimedia*. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., Masrur, M., Purba, S., Ridwan, M., Tangio, J. S., Damayanti, T., Simarmata, J., Kunusa, W. R., Ruchiyat, M. G., & Sumanik, N. B. (2024). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., Nurtanto, M., Butsiarah, B., Saputro, A. N. C., Adila, A. S. D., Chamidah, D., Patria, I., Mutmainnah, M., Asrul, B. E. W., & Marito, W. (2025). *Sekolah Masa Depan: Mengintegrasikan AI dan Pembelajaran Interaktif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, E., Yenni, Y., Rahmawati, I., Hana, K. F., Prasetyo, A., Umara, A. F., Susiati, A., Hardono, J., Harizahayu, H., & Harijanja, J. K. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. yayasan kita menulis.
- Syam, S., Marbun, T., Nasbey, H., Saputro, A. N. C., Simarmata, J., Sumanik, N. B., Suleman, N., Subakti, H., & Zainuri, H. (2024). *Transformasi Kurikulum: Menyongsong Era Pendidikan Baru di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Umurohmi, U., Ramadhani, Y. R., Astuti, R. N., Purba, S., Masri, S., Astari, W., Kunusa, W. R., Lestari, I. W., Mukmin, M., & Subakti, H. (2024). *Pengantar Microteaching*. Yayasan Kita Menulis.
- Zainuri, H., Subakti, H., Sutrisno, S., Saftari, M., Sari, A. C., Simarmata, J., Silaban, P. S. M. J., Yuniwati, I., Riana, L. W., & Lotulung, C. V. (2024). *Desain Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Zainuri, H., Subakti, H., Tawakkal, M. I., Umurohmi, U., Saputro, A. N. C., Mukmin, M., Simarmata, J., Pratiwi, I. I., & Iwan, I. (2024). *Revolusi Kurikulum: Membangun Pondasi Pendidikan Abad ke-21*. Yayasan Kita Menulis.